

IMPLEMENTASI MANAGEMENT KURIKULUM MERDEKA TERHADAP MATA PELAJARAN PAI DI SEKOLAH TINGKAT SMP

**Mohamad Erihadiana¹, Erik Jaenudin², Mada Sumringah Sari³, Nadia
Kurnia Fauziah⁴, Slamet⁵**

^{1,2,3,4,5}UIN Bandung, Jl.Cimencrang, Kec.Gede bage, Kota Bandung, Indonesia
E-mail: erihadiana@uinsgd.ac.id

Diterima : 10 oktober 2023, Revisi : 19 Desember 2023 Disetujui : 27 Desember 2023

ABSTRACT

The independent curriculum goes hand in hand with the concept of independent learning launched by the Minister of Education and Culture. In developing an independent curriculum, it is necessary to pay attention to the basic framework and structure of the curriculum. The objectives of National Education are related to the Pancasila Student Profile, namely (1) having faith, fearing God Almighty and having noble character; (2) independent; (3) mutual cooperation; (4) global diversity; (5) critical reasoning; (6) creative. National Education Standards as references and frameworks that have been translated into curriculum structures, learning principles, and assessments and learning outcomes. In the independent curriculum, the curriculum structure contains intracurricular activities to strengthen the profile of Pancasila students. There are learning outcomes that must be achieved in accordance with three elements, namely (1) Religious Values and Character; (2) Identity, (3) Fundamentals of Literacy, Mathematics, Science, Technology, Engineering, and the Arts. The implementation of the independent curriculum on PAI subjects in junior high schools is very influential on learning activities well.

Keywords: implement an independent curriculum, curriculum, and PAI

ABSTRAK

Kurikulum merdeka berjalan seiring dengan konsep merdeka belajar yang dicanangkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam mengembangkan kurikulum mandiri perlu memperhatikan kerangka dasar dan struktur kurikulum. Tujuan Pendidikan Nasional terkait dengan Profil Siswa Pancasila, yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) gotong royong; (4) keberagaman global; (5) penalaran kritis; (6) kreatif. Standar Nasional Pendidikan sebagai acuan dan kerangka yang telah diterjemahkan ke dalam struktur kurikulum, prinsip pembelajaran, serta penilaian dan hasil pembelajaran. Pada kurikulum mandiri, struktur kurikulum memuat kegiatan intrakurikuler untuk memperkuat profil peserta didik Pancasila. Terdapat hasil pembelajaran yang harus dicapai sesuai dengan tiga unsur yaitu (1) Nilai Keagamaan dan Karakter; (2) Identitas, (3) Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Teknik, dan Seni. Penerapan kurikulum mandiri mata pelajaran PAI di SMP sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran dengan baik.

Kata Kunci: menerapkan kurikulum mandiri, kurikulum, dan PAI

PENDAHULUAN

Dunia Pendidikan akan selalu berkembang dari masa ke masa. Apalagi, jika dilihat dalam perkembangan zaman di era 4.0 ini, tidak bisa dihindari akan membawa manusia untuk mengikuti perubahan pada

berbagai macam hal. Perubahan merupakan sebuah dimensi dari konsekuensi logis perjalanan kehidupan manusia yang pada hakikatnya akan selalu mengalami perubahan dan perkembangan kearah yang lebih baik.

Factor utama adalah pendidikan yang merupakan pengembangan diri manusia yang tidak hanya cerdas namun juga berkualitas religiusnya dan skillnya hingga dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara (Suhelayanti, 2020). Melalui pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas setiap individu untuk menjadi lebih produktif dan membentuk sikap individu menjadi lebih baik dan terarah, serta mampu mengatasi tuntutan dan tantangan yang dihadapi.

Pendidikan juga merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia akan selalu dikaitkan dengan kualitas pendidikan. Pembangunan nasional sangat dipengaruhi dengan adanya pendidikan yang berkaitan langsung dengan kemajuan bangsa. Dalam proses pendidikan akan selalu ada proses belajar dan pembelajaran sehingga akan selalu mengalami perubahan (Tilaar, 1998).

Pemerintahan Indonesia khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan³ (Kemendikbud) sebagai leading sector pendidikan nasional tentunya memiliki peran paling penting dalam mewujudkan kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia. Berbagai kebijakan diambil sebagai Langkah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional juga dalam rangka pengembangan SDM (Sherly et al., 2021).

Sumber daya manusia merupakan bagian terpenting di dalamnya agar mampu mencapai tujuan pendidikan yang dicanangkan. Tidak hanya sumber daya manusia, jika berbicara tentang pendidikan dan tujuan pendidikan tidak akan jauh dari perkembangan kurikulum. Kurikulum adalah bagian terpenting dalam sebuah pembelajaran di dunia pendidikan.

Jika dilihat dari kacamata standar nasional pendidikan, kurikulum adalah bagian dari standar isinya. Isi adalah pokok pikiran yang menjadi

pijakan dan pedoman dalam menyusun kegiatan pembelajaran di sekolah. Tanpa adanya kurikulum, maka sekolah-sekolah akan bingung ke arah mana pembelajaran itu dibawa. Hal ini berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan apa yang ingin dicapai. Tidak hanya perguruan tinggi saja yang memang harus memiliki kurikulum ini, namun setiap tingkatan pendidikan dari mulai PAUD, SD, SMP, dan SMA.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti melakukan studi kepustakaan/ studi literatur yang mendalam berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Mata Pelajaran PAI di Sekolah Tingkat SMP. Harapannya agar bisa memberikan pemahaman lebih bagi semua pihak yang akan menerapkan kurikulum merdeka ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang dipilih adalah studi literatur dimana peneliti mengkaji dan menganalisis berbagai teori, peraturan yang ada berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 2022 ini di Indonesia memberikan tiga pilihan kurikulum yang bisa dijadikan alternatif pada setiap satuan PAUD dalam rangka menerapkan merdeka belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud RI). Setiap satuan pendidikan bebas memilih sesuai dengan kondisi dan kemampuannya mau menerapkan kurikulum 2013, kurikulum darurat (kurikulum 2013 yang disederhanakan) atau kurikulum merdeka. Kurikulum ini dipakai tentunya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. (Munawar, 2022)

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengacu kepada Permendikbud 146 tahun 2014, sedangkan kurikulum darurat adalah kurikulum 2013 yang disederhanakan menyesuaikan dengan keadaan

pandemic COVID 19 yang sudah sekitar 3 tahun mewabah di Indonesia. Tidak lama dari itu, mulai juga dikeluarkan kurikulum merdeka.

Berbicara mengenai kurikulum tentunya harus dipahami mengenai kerangka dasar dan struktur kurikulum. Terdapat arah perubahan kurikulum yang memang harus dipahami berkaitan dengan (1) struktur kurikulum yang lebih fleksibel, jam pelajaran ditargetkan untuk dipenuhi dalam satu tahun; (2) fokus pada materi yang esensial; (3) memberikan keleluasaan bagi guru menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik anak didik; (4) aplikasi yang menyediakan berbagai referensi bagi guru untuk dapat terus mengembangkan praktik mengajar secara mandiri dan berbagai praktik baik.

Kurikulum merdeka erat kaitannya dengan merdeka belajar. Merdeka belajar adalah program kebijakan baru yang diterapkan oleh Kemendikbud RI yang diprakarsai oleh Pak Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kabinet Indonesia Maju yang konsepnya adalah ingin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Menyenangkan bagi semua yang terlibat pada proses pembelajaran seperti anak didik, guru, juga orang tua (Nasution, 2022).

Konsep merdeka belajar menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah mengaplikasikan kurikulum pada proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan, pengembangan pemikiran yang inovatif dari guru merupakan salah satu faktor keberhasilannya karena dapat menumbuhkan sikap positif anak didik dalam merespon setiap pembelajaran (Retnaningsih & Khairiyah, 2022). Merdeka belajar ini ingin menciptakan luaran pendidikan yang tidak hanya membuat anak jago menghafal saja, namun ingin membangun ketajaman dalam menganalisis, bernalar dan memiliki pemahaman yang luas dan kompleks, dan juga bisa membantu anak untuk mengembangkan dirinya dalam berbagai bidang tidak hanya berkembang dalam hal kognitifnya saja.

Merdeka Belajar dalam konsepnya merupakan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Melalui merdeka belajar,

anak didik akan diasah untuk memiliki kompetensi communication, creativity, collaboration, dan critical thinking. Dengan kompetensi ini, anak tidak hanya sekadar menjadi penghafal pelajaran saja, namun akan mampu menciptakan dan melakukan inovasi dalam berbagai bidang, memiliki karakter yang baik dan keterampilan sosial yang positif (Prameswari, 2020).

Melalui hastag merdeka belajar, komponen penyelenggara pendidikan perlu menyusun kiat agar bisa menjawab tantangan dari kebutuhan pendidikan pada zaman now agar tetap bisa menjaga kualitas pendidikannya. Salah satu program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan kualitas belajar anak didik adalah program sekolah penggerak. Bicara tentang sekolah penggerak ini memiliki 5 jenis intervensi untuk mengakselerasi sekolah penggerak 1-2 tahapan lebih maju dalam kurun waktu sekitar 3 tahun ajaran. Manfaat dari sekolah penggerak ini adalah untuk meningkatkan mutu dan kualitas hasil belajar anak didik dalam waktu 3 tahun, meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru, percepatan digitalisasi sekolah, kesempatan untuk menjadi katalis perubahan bagi satuan pendidikan lainnya, percepatan dalam mencapai profil pelajar Pancasila, dan mendapatkan pendampingan intensif (Muniroh, 2022).

Pada program merdeka belajar, guru akan menampilkan diri sebagai penggerak. Kunci dari merdeka belajar sesungguhnya adalah manusianya. Merdeka belajar adalah proses pembelajaran secara alami untuk bisa mencapai yang dinamakan kemerdekaan. Hal yang menjadi poin utama adalah bagaimana belajar tidak tertekan, tidak stress, bebas berkreasi dan berinovasi, tidak terbelenggu (Saleh, 2020).

Ada keunggulan dari kurikulum merdeka dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya dimana isi dan strukturnya lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, serta lebih relevan dan interaktif. Lebih sederhana dan mendalam artinya bahwa materi yang dipilih difokuskan pada materi yang penting dan esensial serta berfokus pada bagaimana

mengembangkan kompetensi peserta didik pada tahapan perkembangannya. Kegiatan pembelajaran disusun dengan lebih mendalam, bermakna, tidak terlalu terburu-buru dan yang paling penting adalah kegiatan pembelajaran itu dirancang dan diaplikasikan secara menyenangkan.

Lebih merdeka artinya anak didik bisa memilih sesuai dengan minat dan bakatnya, pendidik mengajar sesuai dengan tahapan perkembangan dan capaian perkembangan anak, serta satuan pendidikan bebas untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajarannya sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan karakteristik anak didiknya (Retnaningsih & Khairiyah, 2022).

Lebih relevan dan interaktif artinya bahwa pembelajaran dilakukan melalui kegiatan proyek dengan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada anak didik untuk bereksplorasi untuk mendukung pengembangan karakter anak serta kompetensi profil pelajar pancasila.

Implementasi Kurikulum Merdeka untuk pemulihan pembelajaran dilakukan berdasarkan kebijakan-kebijakan berikut ini (Rahayu et al., 2022):

1. Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022: Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. SKL menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka.
2. Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022: Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan

pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan: 1) muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; 2) konsep keilmuan; dan 3) jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Standar isi menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka.

3. Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022: Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat tiga opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru.
4. Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022: Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, pada Kurikulum Merdeka. Memuat Capaian Pembelajaran untuk semua jenjang dan mata pelajaran dalam struktur Kurikulum Merdeka.
5. Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022: Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Memuat penjelasan dan tahap-tahap perkembangan profil pelajar Pancasila yang dapat digunakan terutama untuk proyek penguatan pelajar Pancasila.

Capaian Pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka tidak serta merta ada dengan sendirinya melainkan telah ditetapkan berdasarkan SK Kepala BSKAP No. 8 Tahun 2022. BSKAP atau Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan merupakan badan baru di Kemendikbudristek. Posisinya sebagai gabungan dari Balitbangbuk dan BSNP. Capain Pembelajaran atau CP digunakan sebagai pengganti istilah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan

sehari-hari dalam wadah NKRI. Secara umum, Mapel PAI harus mengarahkan peserta didik kepada 4 hal:

1. kecenderungan kepada kebaikan (al-ḥanīfiyyah).
2. sikap memperkenankan (al-samḥah)
3. akhlak mulia (makārim al-akhlāq),
4. kasih sayang untuk alam semesta (raḥmat li al-ālamīn).

Sedangkan proses pembelajaran mapel PAI menggunakan berbagai pendekatan selain ceramah, yaitu:

1. Diskusi-interaktif
2. keingintahuan dan penemuan (inquiry and discovery learning).
3. Berpihak pada anak (student-centered learning),
4. Berbasis pada pemecahan masalah (problem based learning),
5. Pembelajaran berbasis proyek nyata dalam kehidupan (project based learning).
6. Pembelajaran kolaboratif (collaborative learning).
7. Apa sebenarnya Tujuan Capaian Pembelajaran PAI?

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ditujukan untuk (Faradhiba & Inayati, 2023):

1. Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya;
2. Membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akhlak mulia, akidah yang benar (‘aqīdah ṣaḥīḥah) berdasar paham ahlus sunnah wal jamā`ah, syariat, dan perkembangan sejarah peradaban Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan sang pencipta, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun lingkungan alamnya dalam wadah NKRI.
3. Membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berfikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam

menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan.

4. Mengkonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat (wasatiyyah) dan terhindar dari radikalisme ataupun liberalisme
5. Membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah di bumi. Dengan demikian dia aktif dalam mewujudkan upaya-upaya melestarikan dan merawat lingkungan sekitarnya; dan
6. Membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dengan demikian dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (ukhuwwah basyariyyah), persaudaraan seagama (ukhuwwah Islāmiyyah), dan juga persaudaraan sebangsa dan senegara (ukhuwwah wataniyyah) dengan segenap kebinekaan agama, suku dan budayanya.

Sedangkan Capaian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mencakup 5 elemen keilmuan yang meliputi (Goliah et al., 2022):

1. Al-Qur'an-Hadis
2. Akidah
3. Akhlak
4. Fikih
5. Sejarah Peradaban Islam

Guru PAI harus mampu menerapkan kurikulum merdeka belajar. GPAI dikatakan sudah menerapkan pembelajaran merdeka belajar dengan ciri-ciri sebagai berikut (Fauzan & Arifin, 2022):

1. Mencari kedalaman diri ; Sebaiknya setiap GPAI harus terus belajar untuk meningkatkan dan mengembangkan diri sehingga dalam menjalankan tugasnya akan berdampak positif terhadap peserta didik. Sebagaimana ungkapan yang dulu pernah kita dengan, “guru kencing berdiri, murid kencing berlari.” Ujung tombak pendidikan ada pada guru, apalagi kita adalah GPAI jadi harus mampu menjadi

Role Model (Qudwah/Uswah) bagi siswa/I kita.

2. Tidak hanya menarik kesimpulan tetapi juga kebijaksanaan: Menjadi guru PAI memang sulit untuk bijaksana karena pada hakikatnya guru di gugu dan ditiru jadi setiap kata perkata guru pasti di contoh dan ditiru peserta didik. Oleh karenanya kebijakan guru sangat berpengaruh pada kebaikan dan kecerdasan peserta didik. Selain itu guru harus mengenal potensi peserta didik akan pengalaman, pengakuan dan dorongan. Guru harus mengerti apa yang di butuhkan peserta didik dan apa yang harus dihindari saat pembelajaran, terlebih tentang konflik yang sedang dihadapi oleh peserta didik. Disinilah kebijaksanaan guru dibutuhkan untuk memecahkan konflik yang terjadi pada peserta didik. Guru bijak akan mendahulukan kepentingan terbaik anak didiknya agar dapat berkembang menjadi pribadi yang sukses. Untuk menjadi bijak, secara teoritis hampir semua orang atau seorang pendidik mengetahui hal ini, namun tidak semua orang bisa melakukannya. Perilaku seorang pendidik yang bijak adalah bagaimana dia dapat menunjukkan sikap yang memberikan manfaat untuk orang-orang yang ada disekitarnya, terutama anak didiknya.
3. Mengembangkan tupoksinya: Guru mempunyai beberapa aktivitas yang mana aktivitas tersebut bisa membantu guru mencapai segala visi dan misi pendidikan agar bisa berjalan efektif dan efisien. Diantara tugas dan fungsi guru meliputi: “Bahwa Guru adalah sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola pembelajaran, demonstrator, pembimbing, motivator, dan penilai. Guru bertugas dan bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik bertujuan untuk melanjutkan dan mengembangkan norma-norma hidup dan kehidupan. Mengajar bertujuan untuk membimbing, melatih, dan mengembangkan keterampilan-keterampilan peserta didik. Guru bertanggungjawab memberikan arahan kepada peserta didik menuju pribadi yang dewasa sehingga

mereka akan menjadi individu yang mandiri, berkarakter mulia, dan dapat memberikan sumbangsih terhadap bangsa dan negara serta Agamanya.

4. Mengembangkan profesi karirnya: Selama menjalankan tugas-tugas profesional, guru PAI dituntut melakukan profesionalisasi atau proses penumbuhan dan pengembangan profesinya. Diperlukan upaya yang terus-menerus agar guru tetap memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum serta kemajuan IPTEK. Di sinilah esensi pembinaan dan pengembangan profesional guru. Kegiatan ini dapat dilakukan atas prakarsa institusi, seperti pendidikan dan pelatihan, workshop, magang, studi banding, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, aktif dalam kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru), MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI dan komunitas guru seperti AGPAII, mengikuti berbagai macam pelatihan, seminar, webinar, maupun lokakarya yang mendukung kualitas mengajar, meningkatkan literasi digital, Peer Observation dan Evaluasi diri, serta produktif dalam menulis KaryaTulis Ilmiah (KTI).
5. Mengemukakan pendapat dan berorganisasi: Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI, KKG PAI sebagai perkumpulan guru berperan strategis dalam meningkatkan dan memperkuat keterampilan guru melalui diskusi dan pelatihan. Dan ditambah dengan aktif di AGPAII (Asosiasi Guru Mata Pendidikan Agama Islam Indonesia) yang peran utamanya adalah untuk memfasilitasi pertukaran ide dan pengalaman di antara para guru dari disiplin ilmu yang sama, dan juga mampu memperjuangkan Nasib Guru PAI dimasa yang akan datang contohnya bagaimana GPAI melalui AGPAII bisa semuanya mengikuti PPPK ini adalah tugas utama saat ini. “Allahu Akbar, Namun masih banyak guru yang belum bergabung di AGPAII sebagai rumah besar GPAI se Indonesia.

6. Menjaga harga diri: Pertama, Guru yang menjaga harga diri adalah mereka yang tidak suka menuntut keuntungan tetapi lalai memenuhi kewajiban. Jadi guru harus mampu memahami dan membedakan arti halal dan syubhat. Termasuk harga disini adalah bagaimana pemerintah memperhatikan nasib GPAI yang saat ini masih proses yang amat panjang, yang tersandung dengan regulasi yang tidak berpihak kepada GPAI se Indonesia. Semoga GPAI Se Indonesia akan diangkat menjadi PPPK semua, Amin Yra. Kedua, guru yang tidak pernah berhenti belajar sepanjang hayat, sebagaimana telah di tersitir didalam Firman Allah SWT, “Dan janganlah engkau berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung.” (QS al-Isra: 37). Guru yang memiliki harga diri adalah guru yang rendah hati. Guru dapat belajar dari siapa saja sebagai sumber ilmu. Bahkan, guru bisa belajar dari muridnya sendiri. Yang terpenting, guru dapat belajar dari perjalanan hidup mereka sendiri.
7. Memberdayakan: Disini Guru bisa melaksanakan program pemberdayaan, diantaranya, guru aktif dalam mengikuti kegiatan penataran, atau pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru. Guru juga dalam proses pembelajaran membekali dirinya dengan penguasaan materi yang memadai dengan giat melakukan literasi dari berbagai sumber yang relevan.

Selain itu guru sudah menentukan model pembelajaran yang cocok sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Guru sudah mempersiapkan etos kerja dan tanggung jawab terhadap profesinya. Melaksanakan tugas sesuai dengan tugas pokok dan fungsi. Memiliki tanggung jawab yang tinggi serta memiliki kedisiplinan kerja agar mencerminkan guru teladan yang dapat mempengaruhi peserta didik.

SIMPULAN

Kurikulum merdeka beriringan dengan konsep merdeka belajar yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam menyusun kurikulum merdeka yang perlu diperhatikan yaitu kerangka dasar dan struktur kurikulumnya. Tujuan Pendidikan Nasional berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong royong; (4) berkebinekaan global; (5) bernalar kritis; (6) kreatif. Standar Nasional Pendidikan sebagai acuan dan kerangka yang telah diterjemahkan dalam struktur kurikulum, prinsip pembelajaran, dan asesmen serta capaian pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka, struktur kurikulum berisi kegiatan intrakurikuler untuk penguatan profil pelajar Pancasila. Terdapat capaian pembelajaran yang harus dicapai sesuai dengan tiga elemen yaitu (1) Nilai Agama dan Budi Pekerti; (2) Jati Diri, (3) Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni. Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di sekolah tingkat SMP sangatlah berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran dengan baik.

Semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan diharapkan penelitian ini mampu berkontribusi dalam bidang pendidikan. Demi memperbaiki pendidikan maka jika ada saran atau perbaikan diharapkan penelitian ini mampu menjadi pegangan atau bekal bagi penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Faradhiba, D. P., & Inayati, N. L. (2023). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 341–351.
- Fauzan, M. A., & Arifin, F. (2022). *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*. Prenada Media.
- Goliah, M., Jannah, M., & Nulhakim, L. (2022). Komponen Kurikulum Pembelajaran Khususnya Pada Muatan 5 Bidang Studi Utama di SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11445–11453.
- Muniroh, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65–72.

- Nasution, S. W. (2022). Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142.
- Prameswari, T. W. P. (2020). Merdeka Belajar Merdeka Belajar: Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045: Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045. *Seminar Nasional Penalaran Dan Penelitian Nusantara*, 1(1), 76–86.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143–158.
- Saleh, M. (2020). Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 51–56.
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021). Merdeka belajar: kajian literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 183–190.
- Suhelayanti. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Tilaar, H. A. R. (1998). *Beberapa agenda reformasi pendidikan nasional dalam perspektif abad 21*. IndonesiaTera.